

BAB III

METODE PENELITIAN

4.10. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

4.11. Lokasi Penelitian

3.1.1 Keadaan Monografi Daerah Lunang

Nagari Lunang terletak di ujung selatan Kabupaten Pesisir Selatan dan dikenal sebagai salah satu nagari yang kaya akan sejarah budaya Minangkabau, di mana terdapat Rumah Gadang Mande Rubiah. Di Nagari ini juga terdapat makam-makam penting seperti Cindua Mato, Dang Tuangku, Bundo Kandung, Puti Bungsu, dan lainnya, yang merupakan situs cagar budaya yang hingga kini dipelihara dengan baik. Selain itu, pada tahun 1983, Nagari Lunang menjadi lokasi pengambilan api Porda Provinsi Sumatera Barat.

Awalnya, Nagari Lunang memiliki tanah ulayat yang sangat luas, namun masyarakatnya masih tergolong sedikit. Hal ini menyebabkan kemajuan pembangunan di Nagari berlangsung dengan lambat. Untuk mempercepat proses tersebut, pada tahun 1972, seluas 10.000 hektar tanah

ulayat Nagari Lunang diserahkan kepada pemerintah untuk dijadikan lokasi Transmigrasi Umum. Dari inisiatif ini, terbentuklah tiga desa, yaitu Desa Tanjung Beringin, Desa Talang Sari, dan Desa Tanjung Sari.¹

Sebagai bagian dari Program Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang bertajuk "Kembali Ke Nagari", Nagari Lunang yang sebelumnya terdiri dari tujuh pemerintahan terendah (desa), yakni Desa Kumbang, Desa Bukit Tapus, Desa Lunang, Desa Sindang, Desa Tanjung Beringin, Desa Talang Sari, dan Desa Tanjung Sari, pada tahun 2002 mengalami penggabungan menjadi satu kesatuan Nagari Lunang. Proses penggabungan ini dipimpin oleh Wali Nagari Bustami Mp. Dt. Rajo Nan Sati, dan selama sekitar delapan tahun, Nagari Lunang berkembang dengan aman dan menjalin persaudaraan yang kuat di antara masyarakatnya.

Untuk meningkatkan kemajuan Nagari dalam berbagai aspek pembangunan, Nagari Lunang diusulkan kepada pemerintah untuk dilakukan pemekaran, sesuai dengan Perda Pesisir Selatan Nomor 17 Tahun 2002. Dengan demikian, Nagari Lunang terbagi menjadi empat nagari: Nagari Lunang (Nagari Induk), Nagari Lunang Utara, Nagari Lunang Selatan, dan Nagari Lunang Barat.

3.1.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Secara Geografis Nagari Lunang antara dengan batas wilayah berikut ini:

3.1.2.1 Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Lunang Tengah.

¹ *Propil Nagari Lunang 2017.*

3.1.2.2 Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Lunang I, Lunang

Barat, Lunang II, Lunang III dan Nagari Sindang Lunang.

3.1.2.3 Sebelah timur berbatasan dengan Propinsi Jambi.

3.1.2.4 Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Nagari Lunang terletak berdasarkan Lintang Selatan dan Bujur Timur.

Tabel 1.1 Luas Nagari Berdasarkan Lintang dan Bujur

NO	Lintang dan Bujur	Titik Koordinat Desa
1	Lintang Selatan	2.88229393 S
2	Bujur Timur	108.23985578 E

Sumber data : Statistik Kantor Wali Nagari Lunang 2024

3.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah individu yang secara hukum memiliki hak untuk tinggal di suatu wilayah, yaitu mereka yang memiliki dokumen resmi sebagai bukti kependudukan di daerah tersebut. Dalam kajian sosiologi, penduduk dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang mendiami daerah dengan batasan geografis tertentu.

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor krusial dalam konteks masalah sosial dan ekonomi, karena tidak hanya mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk, tetapi juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi di setiap daerah.²

² Hertomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, cet. ke-1, hal 9.

Oleh sebab itu, proses pembangunan penduduk menjadi landasan fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan kata lain, penduduk merupakan investasi yang sangat krusial dalam mencapai kemajuan pembangunan. Untuk itu tingkat perkembangan sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Nagari Lunang terdiri dari 4 Kampung, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Wali Nagari, satu orang Sekretaris Nagari (Seknag), Dua (2) Orang Kasi, Tiga (3) Orang Kaur dan Empat 4 orang Kepala Kampung, mempunyai jumlah penduduk 3.371 orang yang terdiri dari 1.689 orang laki-laki, 1.682 orang perempuan.

Tabel 1.2

Kondisi penduduk Nagari Lunang berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah dalam jiwa
Laki-Laki	1.689
Perempuan	1.682
Jumlah	3.371

Sumber data : Statistik Kantor Wali Nagari Lunang 2024.

Dari Tabel 1.2 dapat di pahami bahwa jumlah penduduk Nagari Lunang adalah lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.

3.1.4 Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah ukuran kemajuan suatu masyarakat. Semakin tinggi rata-rata tingkat pendidikan di suatu komunitas, maka semakin pesat pula kemajuan yang dapat dicapai. Sebaliknya, rendahnya tingkat

pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya tingkat kemajuan. Oleh karena itu, agar suatu komunitas dapat maju dan berkembang dengan baik, perlu adanya upaya serius dalam memperbaiki, membina, dan mengembangkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia (SDM) di dalamnya.

Dalam suatu masyarakat tingkat pendidikan sangat menentukan terhadap lajunya arus perkembangan pembangunan yang dilakukan, dengan tingkat pendidikan yang memadai dari individu akan menambah sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses pembangunan selain sumber daya alam, selain tingkat pendidikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu daerah, sarana pendidikan yang terdapat di Nagari Lunang yang sudah ada yaitu TK, SD, SMP,SMA. Adapun untuk sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Lunang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.3

Sarana pendidikan di Nagari Lunang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	SMP	1
4.	SMA	1

5.	Pondok Pesantren	1
----	------------------	---

Sumber data : Statistik Kantor Wali Nagari Lunang 2024.

Dari tabel 1.3 dapat dipahami bahwa sarana pendidikan di Nagari Lunang lebih banyak TK, SD dari pada SMP, SMA, dan Pondok Pesantren .

Tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Lunang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	A. Lulusan Pendidikan Umum	
	1. Taman Kanak-kanak (TK)	1. 118
	2. Sekolah Dasar / Sederajat (SD)	2. 645
	3. SMP	3. 409
	4. SMA	4. 336
	5. Akademik / D1-D3	5. 27
	6. Sarjana	6. 70
	7. Pascasarjana	7. 6
	B. Tidak Lulus / Tidak Sekolah	
	1. Tidak Lulus	1. 271
	2. Tidak Sekolah	2. 1178
	Jumlah	3.060 Orang

Sumber data : Statistik Kantor Wali Nagari Lunang 2024.

Dari tabel 1.4 dapat dipahami bahwa tingkatan pendidikan masyarakat Nagari Lunang lebih banyak yang tidak sekolah dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Dalam hal ini bahwa tingkatan pendidikan masyarakat di Nagari Lunang lebih minoritas pada tingkatan Pascasarjana.

3.1.5 Agama dan Budaya Masyarakat

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arah dan makna bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Ia diakui sebagai salah satu sumber nilai, baik moral maupun spiritual, yang berkontribusi besar dan memiliki nilai yang tinggi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Selain itu, agama mampu memotivasi individu untuk hidup lebih baik dan menjadi sarana untuk pengembangan serta pengendalian diri yang esensial. Oleh karena itu, pemahaman, keyakinan, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting agar seseorang dapat membangun kepribadian yang utuh. Di Nagari Lunang, seluruh penduduk menganut agama Islam.

Adapun jumlah sarana tempat ibadah di Nagari Lunang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.5

Sarana Tempat Ibadah Di Nagari Lunang

Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2

2.	Mushalla	8
	Jumlah	10

Dari tabel 1.5 dapat dipahami bahwa sarana peribadatan di Nagari Lunang lebih banyak Mushalla dari pada Mesjid dengan kegiatan keagamaan.

Uraian kegiatan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan di mesjid dan mushala adalah sebagai berikut:

3.1.5.1 Masjid adalah sarana peribadatan yang digunakan untuk shalat 5 waktu, shalat jum'at, proses belajar mengajar al- Quran, khatam Qur'an dan kegiatan dalam memeriahkan hari-hari besar dalam Islam seperti peringatan Isra' mi'raj, maulid Nabi SAW, dan lain sebagainya.

3.1.5.2 Mushala adalah sarana peribadatan yang digunakan sama halnya dengan mesjid akan tetapi di mushalla tidak dilaksanakan shalat jum'at.

Sementara itu kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang dapat digunakan untuk melindungi manusia dari ancaman atau bencana alam. Di samping itu juga kebudayaan dapat dipergunakan untuk mengatur hubungan dan sebagai wadah segenap manusia sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat di Nagari Lunang sangat memegang kebudayaan yang ditandai dengan adanya suku. Suku ialah suatu kesatuan masyarakat, dimana anggota-anggotanya satu sama lain merasa berhubungan dalam

pertalian darah. Orang-orang yang berasal dari suku yang sama memiliki satu keturunan berdasarkan garis keturunan ibu, dan di antara mereka saling merasakan kedekatan seperti saudara.³

Nagari Lunang merupakan salah satu Nagari yang Dominan Penduduknya Pemeluk Agama Islam dan mempunyai adat dan budaya yang selalu dan tetap dilestarikan berlandaskan ” *Adat bersandi syarak, syarak basandi Kitabullah*”.

Masyarakat Nagari Lunang terdiri dari 8 suku yang dipimpin oleh masing suku yang dinamai Penghulu Suku dan dibantu oleh beberapa pemangku adat sebagai pelindung dan sebagai pemerhatikan dalam pelaksanaan sosial budaya sehari-hari oleh masyarakat.

Hal ini disetiap tahun pada hari raya ke II di Lunang diadakan acara ritual yaitu Hari Raya Rumah Gadang Mande Rubiah yang dihadiri oleh seluruh masyarakat baik Nagari Lunang maupun dari Nagari tetangga dan disini pula pemuka Adat, Urang Siak, Tokoh masyarakat serta semua unsur masyarakat mengadakan pertemuan dalam hal membicarakan adat dan budaya salingka Nagari. Dan sampai saat ini semua masyarakat tanpa asal usul tetap rukun saling berbaur sesamanya.

Nagari Lunang merupakan suatu Nagari yang mempunyai banyak acara-acara ritual adat dan budaya yang perlu dilestarikan, disamping itu juga merupakan aset Nagari dalam acara tersebut banyak menghasilkan

³ Anwar Chairul, *Hukum Adat Di Indonesia: Meninjau Hukum Adat Minangkabau*, Jakarta; Rineka, 2010, cet. 1, hal 16.

keputusan-keputusan yang mengatur tuntunan kehidupan masyarakat Nagari Lunang baik disegi budaya ekonomi dan lainnya seperti acara ritual yang dilakukan masyarakat seperti, Manjalang Rumah Gadang Mande Rubiah Hari Raya ke Dua, Penyambutan Bulan Maulud Nabi Muhammad SAW, Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, Pelepasan Bulan Maulud Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' dan Miikraj Nabi Muhammad SAW (di 8 Musholla), Do'a Sudah Tuwai, Do'a masuk Puasa, Mengapung Semangek Padi (di mesjid), Pelantikan/Peresmian Pegawai Adat Nagari (sekali 3 Tahun), Do'a Tulak bala Nagari Akhir tahun, Do'a tulak bala Padi 2 kali dalam musiman tanam padi, Do'a tengah padang (kelompok tani ternak kerbau dan sapi).

Dalam menjalankan Roda Pemerintahan Nagari Lunang keputusan-keputusan dalam acara tersebut diatas merupakan bagian dari keputusan nagari sesuai dengan pepatah Minang kabau *Tali tigo sapilin Tungku Tigo sajarangan* yaitu peran Adat, Syarak, dan Undang-Undang disatukan.

3.1.6 Mata Pencarian Masyarakat

Sesuai dengan keadaan georafis Nagari lunang dengan wilayah Tataran serta perbukitan yang sangat luas maka lebih kurang 90 % masyarakatnya adalah petani. Masyarakat Nagari Lunang yang peningkatan ekonominya bersumber dari pertanian dan perkebunan sesuai dengan Demografis Nagari Lunang.

Sesuai dengan Wilayah Nagari Lunang yang sangat Luas dan terdiri dari daratan dan perbukitan dengan mata pencaharian pokok masyarakat

adalah tani dan lagi pula di motivasi oleh adanya Investor yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yaitu PT.SEKSES JAYA WOOD dan PT. INCASI RAYA dengan potensi tersebut diatas maka Nagari Lunang potensi unggulan adalah: Komiditi Kelapa Sawit, Padi, Jagung dan Karet.

Ekonomi masyarakat Nagari Lunang adalah berbasis ekonomi perkebunan dengan komoditi Unggulan seperti tersebut di atas, dengan adanya harga komoditi tersebut saat ini cukup baik atau stabil harganya maka hal ini sangat menguntungkan para petani karena pada umumnya hampir setiap kepala keluarga di Nagari Lunang telah ada mempunyai lahan kebun kelapa sawit walaupun agak sedikit lebih kurang 1-2 ha per kk nya.

Lahan tersebut sudah mulai produktif dan menghasilkan hal ini terlihat dari pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Tabel 1.6

Mata Pencarian Masyarakat Nagari Lunang

NO	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	115 Orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	50 Orang
3.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	5 Orang
4.	Peternak	6 Orang
5.	Nelayan	1 Orang
6.	Montir	16 Orang
7.	Dokter Swasta	1 Orang
8.	Bidan	5 Orang

9.	Perawat	10 Orang
10.	TNI	1 Orang
11.	POLRI	4 Orang
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	5 Orang
13.	Pengusaha Kecil dan Menengah	109 Orang
14.	Karyawan Perusahaan Swasta	62 Orang
15.	Karyawan Perusahaan Pemerintahan	3 Orang
	JUMLAH	393 Orang

Sumber data: Statistik Kantor Wali Nagari Lunang 2024.

Dari Tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Nagari Lunang ini berprofesi sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh keadaan daerah ini yang memungkinkan untuk bertani, karna kondisi tanah yang masih subur dan lahan pertanian yang cukup luas.

4.12. Sumber Data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :
 - 1) Mursyid Tarekat Syatariyyah di Nagari Lunang.
 - 2) Jama'ah Tarekat Syatariyyah di Nagari Lunang.
 - 3) Perangkat Nagari dan tokoh adat di Nagari Lunang.
 - 4) Ulama-Ulama dan Masyarakat di Nagari Lunang.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan di bahas, yaitu seperti buku, kajian yang relevan, artikel, jurnal, Makalah,

skripsi, tesis, dan media cetak lainya yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

4.13. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data diatas maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

a. Observasi

Kelinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mengitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang digunakan secara sistematis dengan prosedur yang standar.⁴

Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengamati apa saja aktivitas pengajian Tarekat Sayattariyah di Nagari Lunang, paham keagamaan jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang, hubungan dan pengaruh Tarekat Syattariyah terhadap masyarakat di Nagari Lunang.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung,⁵ dalam hal ini penulis

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 222.

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akhbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hal 57.

melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang Sejarah masuknya Tarekat Syatariyyah di Nagari Lunang, aktivitas Pengajian Tarekat Sayattariyah di Nagari Lunang, Paham Keagamaan jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang, Interaksi dan pengaruh Tarekat Syattariyah terhadap masyarakat di Nagari Lunang Kec. Lunang Kab. Pesisir Selatan.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode penelitian atau pengumpulan data yang berasal dari berbagai tulisan. Dalam menggunakan teknik ini, penulis melakukan penyelidikan terhadap berbagai dokumen tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, serta catatan harian, dan lain-lain.⁶

Studi dokumentasi yang penulis lakukan bertujuan untuk untuk mendapatkan data tentang sejarah masuknya Tarekat Syatariyyah di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, penulis menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, berdasarkan arsip-arsip yang ditemukan.

4.14. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah

⁶ Syafrudin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2002), Cet, ke 1, hal 65.

teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Yaitu dalam bentuk analisis data dalam bentuk deskriptif yaitu, teknik analisis data yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang di peroleh dari responden. Dalam buku Sirajuddin Saleh, dikatakan bahwa analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut.⁷

Pertama, Reduksi data (*data reduction*) yakni upaya merangkum atau mengumpulkan, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan polanya sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Kedua, Penyajian data (*data display*) dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, garfik, dan tabel. Tujuannya agar data yang disajikan mudah dipahami.

Ketiga, Penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan ini, penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku, para aktor yang berkaitan dengan interaksi sosial jama'ah Tarekat Syattariyah dalam berhubungan di masyarakat sekitar. Awalnya kesimpulan masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih tajam, rinci, dan mendalam karena bertambahnya data. Akhir dari kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh dan lengkap.

⁷ Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif 1*" (Penerbit: Bandung, Pustaka Ramadhan, (2017), hal 96–97.